

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Kota Malang juga dijuluki sebagai kota pelajar dan kota yang memiliki sejuta tempat wisatawan. Masyarakat dari berbagai daerah dengan kepentingan yang berbeda-beda pun berbondong-bondong mendatangi Kota Malang baik tujuannya untuk mencari pendidikan tinggi yang berkualitas maupun untuk menikmati pesona alam yang ada di Kota Malang. Sehingga pertumbuhan Kota Malang membawa konsekuensi dalam hal lalu lintas dan transportasi di Kota Malang.

Peningkatan jumlah penduduk dapat membawa dampak yang signifikan pada lalu lintas dan transportasi. Jika infrastruktur transportasi tidak dapat menyesuaikan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka dapat terjadi masalah kemacetan, keterlambatan, dan ketidaknyamanan bagi penduduk setempat. Kota Malang sudah memiliki beberapa jenis transportasi umum yaitu seperti taksi, angkot, serta transportasi berbasis digital lainnya, namun sarana transportasi dan fasilitas pengoperasional angkutan umum belum sepenuhnya memadai dan memenuhi kebutuhan transportasi bagi masyarakat Kota Malang.

Peningkatan jumlah pertumbuhan kendaraan pribadi dan berkurangnya operasional angkutan umum, berakibat pada tingginya volume lalu lintas pada setiap ruas jalan yang ada di Kota Malang, sehingga tingkat pelayanan jalan menurun dan sering terjadi kemacetan pada ruas-ruas jalan yang ada. Kota Malang perlu menerapkan Transportasi Massal sebagai solusi yang baik untuk mengurangi tingkat kemacetan, mengurangi polusi udara dan lainnya. Oleh karena itu penyusun merencanakan untuk menerapkan adanya *Bus Rapid Transit* (BRT) sebagai solusi buat mengatasi kemacetan di Kota Malang. *Bus Rapid Transit* (BRT) ialah sistem transportasi berbasis bus menggunakan jalur khusus dan beroperasi dalam suatu koridor dengan, tidak mengizinkan kendaraan lain memasuki jalur yang sudah

dikhususkan, sistem kenyamanan, ketepatan waktu dan juga memiliki sistem yang terjadwal (Widodo & Putranto, 2023).

Dengan tersediannya *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Malang di harapkan adanya perubahan pola transportasi masyarakat dari penggunaan kendaraan pribadi beralih menggunakan transportasi umum. Oleh sebab itu perlu dilakukan studi perencanaan rute BRT untuk usulan penerapan sistem transportasi berbasis *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Malang.

Adapun beberapa potensi yang dapat diharapkan dari implementasi *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Malang ialah dapat mengatasi kemacetan lalu lintas di Kota Malang, meningkatkan aksesibilitas, peningkatan kualitas layanan transportasi, mendorong pengembangan pariwisata, dan menciptakan kota yang berkelanjutan pada Kota Malang. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, implementasi BRT dapat menjadi langkah positif dalam mewujudkan visi Kota Malang sebagai kota yang maju dan berkelanjutan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Peningkatan jumlah kendaraan tiap tahun yang tidak diiringi dengan pertumbuhan jaringan jalan, serta tingginya penggunaan kendaraan pribadi untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat Kota Malang akibat peningkatan lalu lintas.
2. Terjadinya penurunan jumlah dan pelayanan angkutan umum yang memenuhi kebutuhan transportasi di Kota Malang, yang disebabkan oleh penggunaan kendaraan pribadi yang tinggi dan kurangnya transportasi umum yang terintegritas.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan koridor *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Malang ?

2. Bagaimana prediksi kinerja ruas jalan sebagai akibat perencanaan koridor *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Malang?

#### **1.4. Tujuan**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan dari penulisan ini sebagai berikut :

1. Merencanakan koridor *Bus Rapid Transit* (BRT) untuk mengatasi kemacetan pada Kota Malang.
2. Melakukan analisa pengaruh kinerja ruas jalan sebagai akibat penerapan *Bus Rapid Transit* (BRT) di Kota Malang.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Batasan masalah ini dilakukan agar tidak terlalu menyimpang dan keluar terhadap pembahasan yang dilakukan yaitu dengan :

1. Lokasi utama pada studi ini ialah Kota Malang.
2. Studi ini akan memfokuskan pada perencanaan potensial rute penerapan *Bus Rapid Transit* (BRT) sebagai angkutan umum yang di usulkan.
3. Studi mencakup pengaruh kinerja ruas jalan yang berkaitan dengan implementasi *Bus Rapid Transit* (BRT).
4. Studi ini di fokuskan pada koridor 1, 2, dan 3 yaitu :

Koridor 1, meliputi :

Jalan Raden Intan, Jalan Ahmad Yani, Jalan Letjen Supratman, Jalan Letjen Sutoyo, Jalan W.R. Supratman, Jalan Tumenggung Suryo, Jalan Sunandar Priyo Sudarmo, Jalan Raden Panji Suroso.

Koridor 2, meliputi :

Jalan W.R. Supratman, Jalan Jaksa A. Suprpto, Jalan Semeru, Jalan Arjuno, Jalan Kawi, Jalan Arif Rahman Hakim, Jalan Merdeka Utara, Jalan Merdeka Timur, Jalan Agus Salim, Jalan K.H. Achmad Dahlan, Jalan Panglima Sudirman.

Koridor 3, meliputi

Jalan Supriadi, Jalan Satsui Tubun, Jalan Kolonel Sugiono, Jl. Laksamada Martadinata, Jalan Gatot Subroto, Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan, Jalan Kauman, Jalan K.H. Hasyim Ashari, Jalan Arif Margono.

#### **1.6. Manfaat**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan referensi dan kajian bagi Institut Teknologi Nasional Malang, khususnya program Studi Teknik Sipil Stara Satu.
2. Studi dapat membantu dalam memahami potensi penerapan *Bus Rapid Transit* (BRT) sebagai alternatif angkutan umum yang efisien di Kota Malang.
3. Studi dapat membantu pemerintah Kota Malang dalam mengatasi kemacetan dengan mengetahui kendala yang mungkin muncul selama di terapkannya *Bus Rapid Transit* (BRT).